

# RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015 – 2019

Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA  
(WILAYAH KERJA PROVINSI DIY, JATENG DAN JATIM)**

Jl. Brigjen Katamso No. 139 (Dalem Jayadipuran) Yogyakarta 55152

Telp. (0274) 373241 Fax. (0274) 381555

E-mail: [senitra@bpnbyogyakarta.info](mailto:senitra@bpnbyogyakarta.info) Website: <http://www.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta>

## KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY disusun berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019.

Dokumen Renstra Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY merupakan revisi dari edisi sebelumnya, seiring dengan Renstra Kementerian pendidikan dan Kebudayaan 2015 – 2019 telah direvisi. Proses revisi ini ditempuh melalui rapat dan diskusi dengan beberapa unsur terkait yang ada di Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY dan mencoba mengakomodasi semua tugas dan fungsi BPNB DIY, sehingga kinerja yang disusun dapat tercapai.

Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY akan digunakan sebagai pedoman dan arah pembangunan yang akan dicapai pada periode 2015 – 2019 untuk menyusun rencana dan program, Laporan Tahunan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Demikian Renstra ini disusun untuk dapat dipahami dan dipedomani dalam rangka pelaksanaan program lima tahun mendatang.

Yogyakarta, Desember 2015  
Kepala BPNB D.I Yogyakarta

Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.  
NIP. 196401081991032001

# DAFTAR ISI

## BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Landasan Hukum .....	4
1.3. Hubungan Renstra BPNB dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	5
1.4. Kondisi Umum .....	5
1.5. Potensi dan Permasalahan .....	12
1.6. Tantangan .....	14
1.7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Program .....	15

## BAB II : VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi .....	16
2.2. Misi .....	17
2.3. Tujuan .....	18
2.4. Sasaran Strategis .....	18

## BAB III : ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi .....	20
3.2. Kerangka Kelembagaan .....	20

## BAB IV : TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja .....	22
4.2. Kerangka Pendanaan .....	22

BAB V : PENUTUP .....	23
-----------------------	----

## LAMPIRAN :

Matrik Renstra Tahun 2015 - 2019

# RENCANA STRATEGIS BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2015 – 2019

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 32 ayat (1) mengamanatkan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Sejalan dengan itu maka pengembangan nilai-nilai budaya sangat penting menjadi pijakan untuk merancang program kegiatan bagi instansi/lembaga yang menangani kebudayaan.

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses belajar dan adaptasi terhadap lingkungannya yang berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sistem kebudayaan adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi sistemik dari budaya keagamaan, budaya kebangsaan, budaya kesukuan, budaya tempatan, serta budaya global yang terkait satu sama lain dan dinamis menuju ke arah kemajuan peradaban bangsa.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang ditandai antara lain oleh keragaman suku dan budaya. Keragaman tersebut dapat menjadi potensi kekuatan kemajuan bangsa. Pengelolaan keragaman budaya memiliki peran

penting dalam upaya mewujudkan identitas nasional, serta mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal untuk merespon modernisasi agar sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Di era globalisasi, pemerintah berkewajiban melindungi dan melayani masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh nilai-nilai budaya global yang tidak sesuai dengan karakter dan jatidiri bangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa dijadikan landasan untuk memperkuat kebersamaan dan persatuan, toleransi, tenggang rasa, gotong-royong, etos kerja, dan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Visi Pemerintahan 2015-2019 yang dituangkan dalam Nawacita, satu diantaranya diarahkan untuk menuju kemandirian budaya dan revolusi mental. Revolusi mental secara garis besar menunjuk pada perubahan mendasar *mindset* (pola pikir) masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Revolusi mental merupakan transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas, semangat, dan moralitas yang menjelma ke dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Dengan demikian arah kebijakan pembangunan kebudayaan ditujukan untuk pengintegrasian pendidikan dan kebudayaan. Integrasi bukan sekedar menggabungkan (menempelkan) fungsi kebudayaan, tetapi menyatukan fungsi kebudayaan dalam pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mempercepat upaya membangun insan Indonesia yang berbudaya (beradab).

Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 40 Tahun 2015 Tgl. 9 Oktober 2015, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

di bidang pelestarian nilai budaya yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

Tugas Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY, melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Sedangkan fungsinya adalah :

1. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
2. Pelaksanaan perlindungan terhadap tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
3. Pelaksanaan pengembangan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
4. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
5. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

Untuk mencapai tujuan Tugas dan Fungsi yang diemban Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang mencakup wilayah kerja DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, ditetapkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Pendek (Tahunan) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).

Wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta yang terdiri dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, terdapat banyak potensi kantong-kantong budaya dan sejarah yang bernilai tinggi dan perlu dilestarikan, dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai jatidiri dan budaya bangsa.

Kantong-kantong budaya tersebut berupa peninggalan sejarah, peristiwa sejarah, kesenian, upacara, adat-istiadat, kuliner, kerajinan/karya budaya, desa adat dan lain-lain.

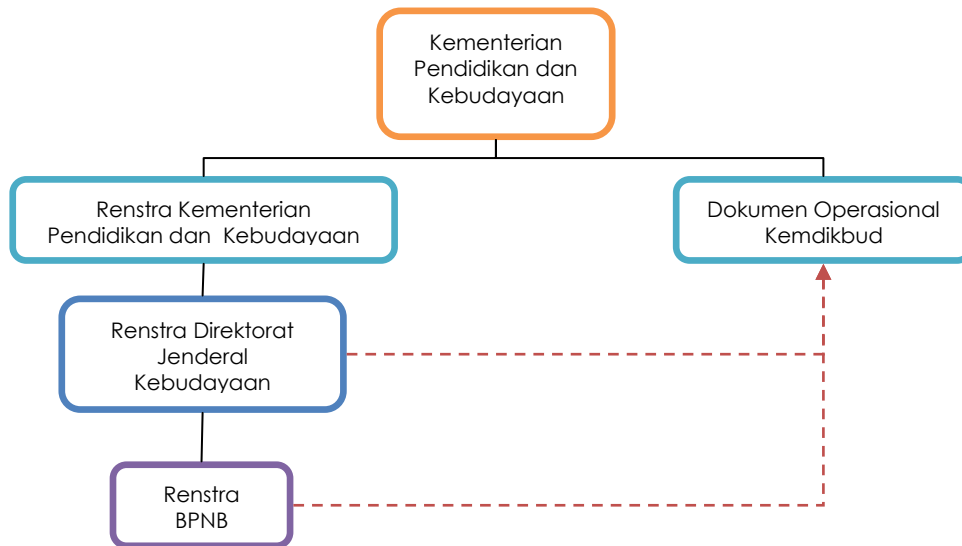
## **1.2. Landasan Hukum**

Landasan hukum dalam pembuatan rencana strategis Balai Pelestarian Nilai budaya DIY antara lain sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2014 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.
3. Peraturan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/18/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian.
5. Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006, Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25).
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya.

## **1.3. Hubungan Renstra UPT BPNB DIY dengan Dokumen Perencanaan Lainnya**

Renstra BPNB DIY tahun 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan yang mengacu pada beberapa dokumen perencanaan jangka menengah (lima tahunan) Direktorat Jenderal Kebudayaan, serta dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka panjang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dokumen operasional tahunan.



*Struktur acuan* dokumen perencanaan lima tahunan BPNB Yogyakarta

#### **1.4. Kondisi umum**

Kinerja BPNB DIY dalam melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang ada dalam masyarakat serta faktor internal yang ada dalam organisasi BPNB DIY sendiri. Adapun penjabaran faktor eksternal dan faktor internal yang dihadapi BPNB DIY adalah sebagai berikut.

##### **a. Kondisi Eksternal**

##### **1. Pestaarian dan Pengelolaan Kebudayaan.**

Sesuai dengan Kebijakan yang telah dikeluarkan Kemendikbud, BPNB bekerja sama dengan SKPD Daerah untuk mengkaji setiap warisan budaya



yang didaftarkan dari tingkat kabupaten/kota. BPNB memiliki tantangan tersendiri untuk bisa mengkaji warisan budaya secara mendalam agar data terkait warisan budaya bisa diinventarisir secara komprehensif dan bisa digunakan dalam kajian baik oleh akademisi, dan masyarakat umum, maka diperlukan pelestarian dan pengelolaan kebudayaan secara benar.

## **2. Pemberdayaan Pelaku Budaya dalam Pelestarian Kebudayaan**

BPNB DIY memiliki peluang pemberdayaan pelaku budaya dalam pelestarian kebudayaan antara lain: menyadarkan akan peran penting pelaku budaya; meningkatkan kerjasama antarpelaku budaya dan *stakeholder* terkait; memberikan dukungan kepada para pelaku budaya; serta mensinergikan kerja pelaku budaya, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan ekosistem kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan Tugas dan Fungsi BPNB terkait fasilitasi pelestarian nilai budaya.

## **3. Memperkuat Karakter Siswa dan Jati Diri Bangsa**

Peluang BPNB DIY dalam rangka penguatan karakter siswa dan jati diri bangsa dengan melakukan internalisasi nilai budaya dan sejarah kepada siswa-siswi di wilayah kerja untuk memperkuat karakter dan jati diri. Selain itu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya adat, tradisi, nilai sejarah, dan kearifan lokal yang bersifat positif sebagai perekat persatuan bangsa, antara lain melalui kegiatan lawatan sejarah dan jejak tradisi daerah.

### **1.4.1 Kondisi Internal**

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY sesuai dengan Permendikbud No. 40 Tahun 2015 telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur dari Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) menjadi Balai Pelestarian

Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) dan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB). Namun perubahan ini tidak berpengaruh terhadap tugas pokok dan fungsi BPNB.

BPNB telah melaksanakan beberapa program/kegiatan sesuai dengan Renstra dan dokumen perencanaan sebelumnya. Berdasarkan data LAKIP 2009-2014 dan Laporan Implementasi Program, BPNB berhasil melaksanakan beberapa kegiatan yaitu : kajian pelestarian nilai budaya; dokumen pelestarian nilai budaya, karya budaya yang diinventarisasi dan peserta internalisasi nilai budaya. Tercapainya target program secara maksimal disebabkan oleh pembagian kinerja yang sesuai dengan jabatan dan kesesuaian fasilitas yang diperlukan pegawai. Adapun ketercapaian program berdasarkan data LAKIP 2009-2014 dan Laporan Implementasi Program dapat dilihat dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Ketercapaian program secara rinci dari tahun 2010-2014.**

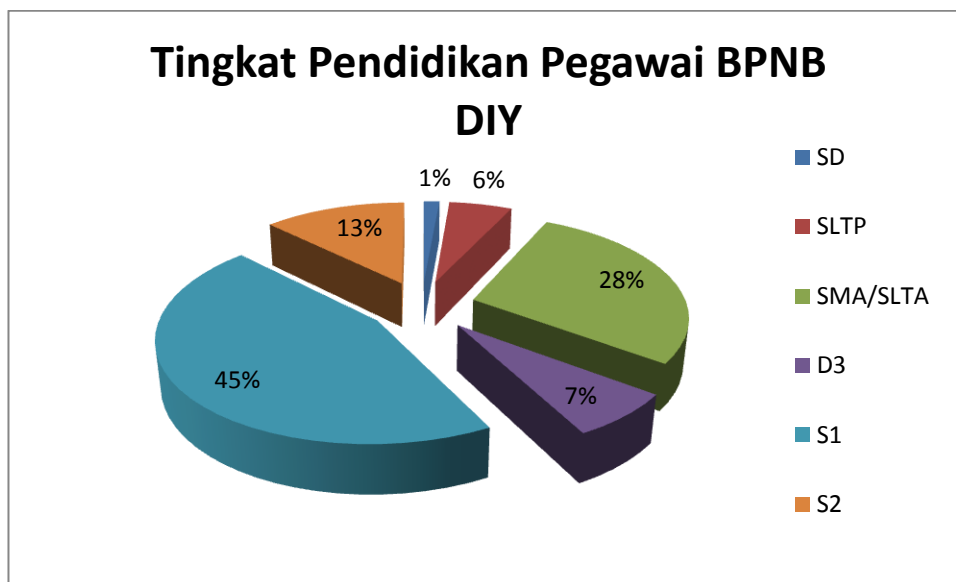
No.	Sasaran Program	Indikator	2010		2011		2012		2013		2014	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	2	3	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Peningkatan penelitian dan pengembangan serta pemanfaatan kebudayaan	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	37	37	36	36	35	35	13	13	9	9
		Dokumen pelestarian sejarah dan nilai budaya	100	98,4	81	81	82	82	90	90	85	85
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	1700	1700	150	150	300	300	225	225	225	225
		Peserta internalisasi nilai budaya	365	365	825	825	1231	1231	1915	1915	1230	123

0

Sumber: Data olahan LAKIP 2010-2014 dan Laporan Implementasi Program

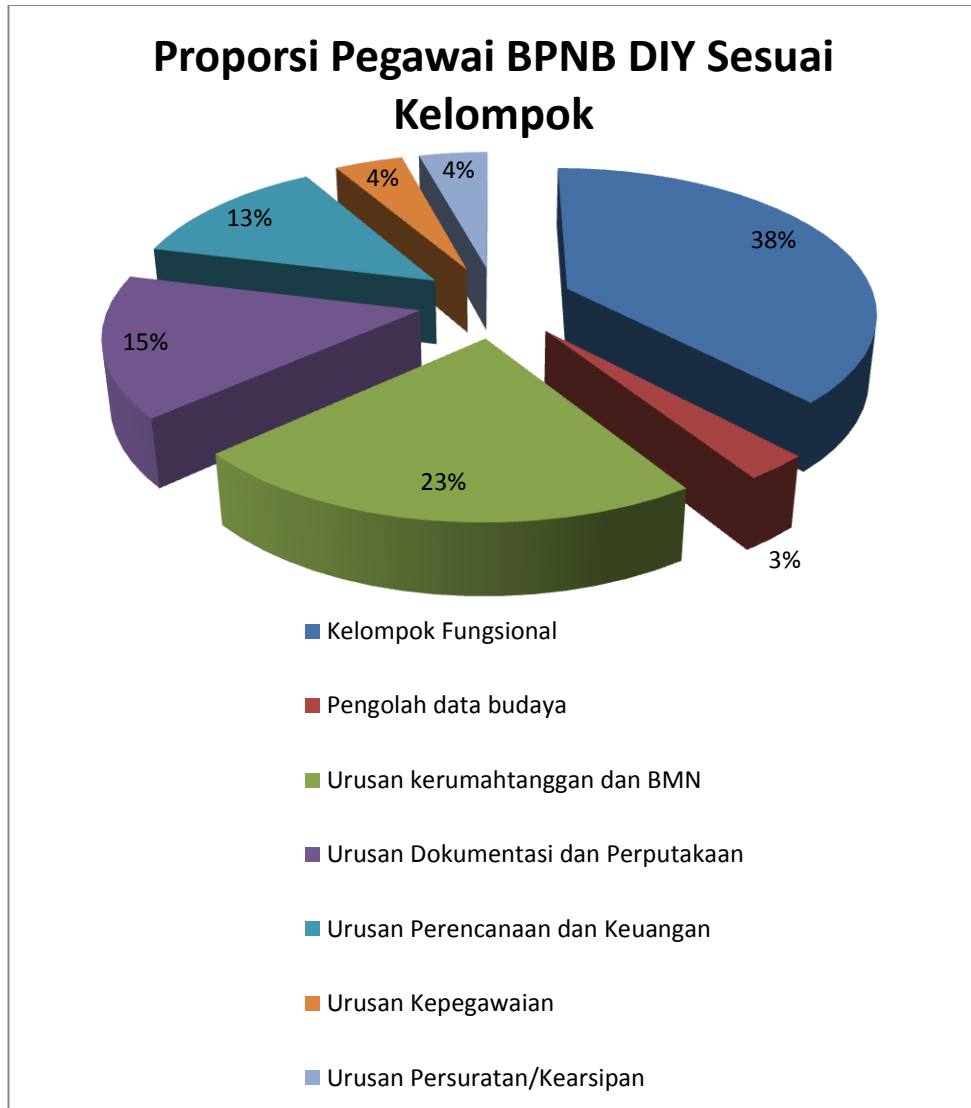
Berdasarkan data ketercapaian program BPNB pada tahun 2010-2014, maka perlu ada peningkatan kualitas SDM, dan anggaran untuk mendukung operasional kegiatan serta pencapaian hasil yang maksimal, terutama dalam bidang pendokumentasian.

BPNB DIY memiliki potensi SDM yang memadai untuk melaksanakan tugas. Secara umum dapat dijelaskan bahwa jumlah Pegawai BPNB DIY tahun 2015 berjumlah 71 orang yang memiliki jenjang pendidikan SD hingga S2. Adapun tingkat pendidikan pegawai BPNB DIY tahun 2015 dijelaskan sebagai berikut.



Sumber : data kepegawaian BPNB DIY tahun 2015

Tingkat pendidikan Pegawai BPNB DIY dari jenjang S1 menempati posisi terbanyak dengan prosentase 45% dari seluruh jumlah pegawai, namun kualitas SDM dalam hal merit *system / right man on the right place* masih terbatas, terkait kinerja dalam penanganan pendokumentasian dan inventarisasi data kesejarahan dan budaya.



Sumber : data kepegawaian BPNB DIY tahun 2015

Sesuai data proporsi pegawai BPNB DIY berdasarkan kelompok jabatan, sub bagian urusan dokumentasi dan kearsipan hanya berjumlah 16% dari seluruh pegawai BPNB. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan performa kinerja dalam pendokumentasian. Perlu adanya tugas diferensiasi dari kelompok jabatan peneliti dan pengolah data budaya untuk bisa membantu meringankan kinerja dalam penanganan pendokumentasian data kesejarahan dan budaya, sehingga ketercapaian target bisa lebih optimal.

Tantangan ke depan yang BPNB yaitu meningkatkan kapasitas sumber daya pembangunan kebudayaan yang didukung oleh manusia yang kompeten, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai; tata pemerintahan yang baik (*good governance*); serta koordinasi dengan stakeholder terkait secara efektif.

## **1.5. Potensi dan Permasalahan.**

### **A. Analisis Lingkungan Strategis**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang transportasi dan telekomunikasi, serta pengaruh globalisasi di semua bidang kehidupan, akan menciptakan peluang dan sekaligus tantangan/permasalahan. Sumber daya sejarah dan nilai budaya yang dapat ditemukan di wilayah kerja BPNB D.I Yogyakarta sebagai modal penting dalam pembangunan bidang kebudayaan, khususnya pembangunan jatidiri dan karakter bangsa.

Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan unsur penting dalam upaya pelestarian kebudayaan. Pelestarian dalam hal ini meliputi aspek perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Potensi budaya dalam upaya pelestarian tersebut antara lain terdapat :

1. Desa-desa adat/komunitas adat merupakan embrio pusat-pusat persemaian dan pelestarian sejarah dan nilai budaya. Desa adat/komunitas adat tersebut memiliki peran penting dalam pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

2. Kekayaan pengetahuan lokal dan folklor dapat ditemukan di lingkungan suku bangsa di wilayah kerja BPNB D.I Yogyakarta (DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur) sebagai modal dasar dalam pembangunan kebudayaan.
3. Kekayaan kesenian tradisional berpotensi menjadi industri budaya dan industri kreatif.
4. Komunitas seni dan film (termasuk sanggar seni) yang tumbuh di masyarakat sebagai kekuatan potensial untuk perkembangan kesenian dan perfilman yang lebih maju dan berkelanjutan.
5. Kekayaan sejarah, peristiwa sejarah dan tempat-tempat bersejarah merupakan sumber penting untuk menumbuhkan kesadaran patriotisme dan nasionalisme.

## **B. Permasalahan Pembangunan Bidang kebudayaan**

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bidang kebudayaan, khususnya di wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya D. I. Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Adanya kecenderungan menurunnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat akan keberagaman budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan penghargaan terhadap adat, tradisi, kepercayaan.
3. Gejala Memudarnya Karakter Siswa dan Jati Diri Bangsa.
4. Minimnya Apresiasi Seni dan Kreativitas Karya Budaya.
5. Pelestarian Warisan Budaya belum Efektif

6. Menurunnya daya juang dan budaya kerja (etos kerja) di berbagai lini kehidupan.
7. Menipisnya sikap tenggang rasa dan toleransi terhadap perbedaan yang dapat memicu konflik sosial dan menguatnya nilai-nilai primordialisme dan fundamentalisme yang dapat mengancam disintegrasi bangsa.
8. Terbatasnya SDM kebudayaan terutama dalam penanganan pendokumentasian data kesejarahan dan budaya.
9. Terbatasnya upaya penggalian dan pemanfaatan nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya. Akibatnya menjadikan kurangnya apresiasi, pemahaman, komitmen dan kesadaran tentang arti pentingnya warisan budaya.
10. Belum optimalnya pendokumentasian dan pengarsipan karya budaya serta pemberian penghargaan bagi pelaku budaya dalam rangka peningkatan apresiasi dan karya budaya.

Kondisi ini akan menimbulkan permasalahan baru, karena secara umum ketahanan budaya lokal belum kuat. Dengan kata lain, masyarakat belum siap menghadapi tantangan tersebut, sehingga jatidiri dan karakter bangsa yang berakar pada aspek budaya menjadi unsur penting untuk diperhatikan.

### **1.6. Tantangan**

Berdasarkan uraian di atas maka tantangan yang dihadapi harus dijawab dalam pembangunan kebudayaan yaitu dengan penguatan karakter dan jati diri bangsa yang menjunjung sifat saling menghargai keragaman, toleransi, etika, moral dan gotong royong dengan cara:



1. Mengoptimalkan pendidikan moral dan mental, pendidikan dalam keluarga dan masyarakat sebagai wadah pembentukan karakter bangsa.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian.
3. Peningkatan apresiasi seni dan kreativitas karya budaya, dengan cara menyediakan sarana dan prasarana seni dan budaya.
4. Mendorong tumbuh kembangnya kreativitas para pelaku budaya Mempromosikan seni dan karya budaya terutama ke kancah nasional, dengan cara: mendaftarkan seluruh warisan budaya; meningkatkan kapasitas sumber daya kebudayaan untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya; meningkatkan potensi dan pendayagunaan warisan budaya untuk kesejahteraan rakyat.

#### **1.7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ketercapaian program**

Tersedianya Sarana dan prasarana pendukung dalam rangka memaksimalkan hasil pelaksanaan tugas dan fungsi kantor BPNB. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain sistem database dan perangkat instrument untuk deseminasi masih terkendala dalam kapasitas server untuk mempublikasikan artikel dan jurnal. Sarana operasional lainnya seperti kelengkapan alat rekam audio visual secara terus menerus harus mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan performa kinerja. Semuanya itu diperlukan untuk mendukung kebutuhan operasional lapangan dalam rangka pendokumentasian, pengarsipan dan diseminasi karya budaya secara efektif.

## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.1. VISI

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi (Tusi), Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, dengan Wilayah kerja DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki Visi sebagai berikut :

***Mewujudkan ketahanan nilai-nilai budaya, dalam upaya menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter.***

Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- KETAHANAN** : Kokoh, kuat, tidak mudah terpengaruh, jadi mempertahankan nilai-nilai budaya yang berakar pada budaya lokal seperti toleransi, keberagaman soaial budaya, kebersamaan, gotong royong, sehingga tidak mudah terpengaruh arus budaya global.
- NILAI BUDAYA** : Konsep abstrak mengenai masalah dasar yang dianggap baik dan penting serta bernilai dalam kehidupan manusia.
- BANGSA BERMARTABAT** : Sesuatu yang berhubungan dengan harga diri, mempunyai daya saing dikancah global. Bangsa yang memiliki harga diri dan memiliki daya saing di tingkat global.
- BANGSA BERKARAKTER** : Ciri, sifat-sifat khusus, watak, identitas, jatidiri yang tersirat dalam ucapan, tindakan dan perilaku yang membedakan dengan bangsa lain. Bangsa yang berkarakter berarti bangsa yang memiliki sifat-sifat khusus, watak, identitas dan jatidiri yang membedakan dengan bangsa lain.

Visi tersebut selaras dengan visi kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu *Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong*.

### **1.2. Misi :**

Agar visi bisa terwujud, visi BPNB DIY harus didukung misi yang baik. Adapun misi BPNB untuk mewujudkan visi antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian nilai-nilai budaya.
2. Meningkatkan pengkajian, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan nilai-nilai budaya untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa.
3. Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya dalam rangka ketahanan budaya.
4. Meningkatkan internalisasi, sosialisasi, apresiasi, kemitraan dan fasilitasi dalam rangka pelestarian budaya.

Misi tersebut selaras dengan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan antara lain mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat serta mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa. Misi BPNB DIY juga selaras dengan misi Direktorat Jenderal Kebudayaan antara lain meningkatkan apresiasi atas karya seni dan karya budaya yang unggul (adiluhung) dalam mengangkat martabat bangsa. Selain itu, meningkatkan pelestarian warisan budaya dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa dan manfaatnya bagi masyarakat luas. Meningkatkan kapasitas dan daya saing budaya bangsa dalam memperkokoh ketahanan budaya bangsa dan turut berperan membangun peradaban dunia. Mengembangkan sumber daya kebudayaan dan tata kelola pelestarian kebudayaan yang responsif, transparan dan akuntabel.

### **1.3. Tujuan**

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
2. Peningkatan pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya lokal
3. Peningkatan pelayanan publik terhadap pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
4. Peningkatan kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dengan *stakeholder* bidang kebudayaan di wilayah kerja BPNB Yogyakarta.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan dalam rencana strategis kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

### **1.4. Sasaran Strategis**

Dari uraian visi, misi dan tujuan tersebut di atas maka sasaran strategis tahun 2015 - 2019 Balai Pelestarian Nilai Budaya, sebagai berikut :

1. Meningkatnya pelaksanaan pengkajian terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
2. Meningkatnya pelaksanaan pendokumentasian terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian dan perfilman dan kesejarahan.
3. Meningkatnya pelaksanaan kualitas pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas internalisasi, sosialisasi, apresiasi, kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dengan stakeholder bidang kebudayaan di wilayah kerja BPNB Yogyakarta.

Sasaran tersebut selaras dengan sasaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain meningkatnya kesadaran dan pemahaman

masyarakat akan keragaman budaya (kebhinnekaan) untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya. Selain itu, Meningkatnya apresiasi dan promosi karya seni dan karya budaya lainnya serta meningkatnya pelestarian dan pengelolaan warisan budaya.

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **3.1. Arah Kebijakan dan Strategi**

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang kebudayaan, maka arah kebijakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan keragaman budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya yang tangguh, melalui kegiatan penelitian, pengkajian, sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, *workshop*, festival, lomba serta penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik.
2. Peningkatan apresiasi, kreativitas dan produktivitas terhadap karya budaya, melalui penelitian, pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian.
3. Peningkatan kualitas pengelolaan dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya, melalui registrasi, pencatatan, promosi, dan pemberian penghargaan.
4. Pengembangan kapasitas sumber daya kebudayaan dalam mendukung upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatannya, melalui kegiatan peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas informasi dan basis data kebudayaan.

#### **3.2. Kerangka Kelembagaan**

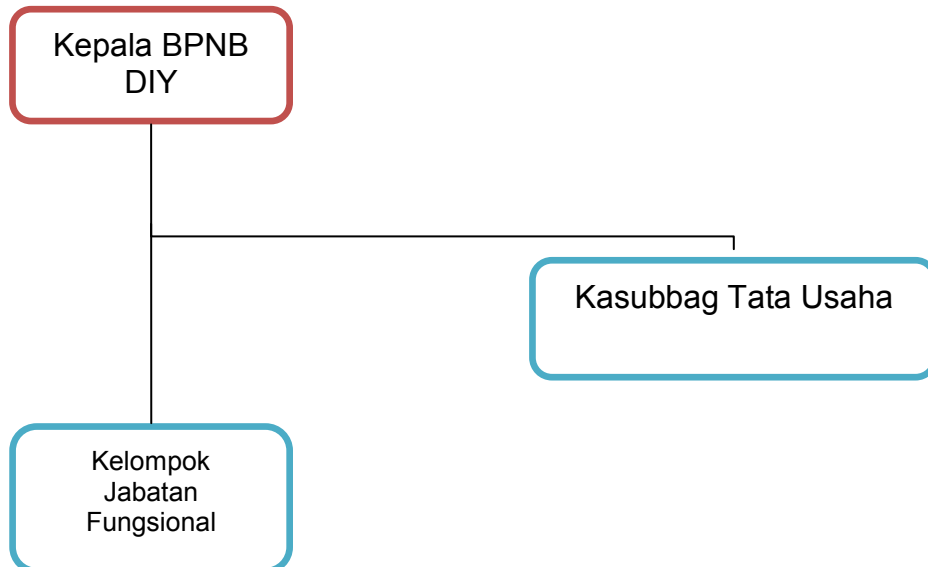
Susunan organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015, Tanggal 22 Oktober 2015 adalah sebagai berikut:

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Susunan tugas dan fungsi organisasi tersebut sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, kerumahtanggaan dan pengelolaan dokumentasi dan perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya.
2. Kelompok jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas Jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sbb :



Gambar : Struktur Organisasi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta

**BAB IV**  
**TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

**4.1. Target Kinerja**

Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan sasaran strategi tersebut, dapat didijabarkan bahwa sasaran program kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta Tahun 2015 – 2019 terdapat 6 (enam) indikator kinerja, yaitu naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya; dokumen pelestarian nilai budaya; karya budaya yang diinventarisasi; peserta internalisasi nilai budaya dan dialog budaya dengan komunitas. Sasaran kinerja pada tahun 2015 – 2019 mengalami beberapa pergeseran nomenklatur, sehingga ada indikator kinerja berubah, khususnya pada indikator dokumen pelestarian nilai budaya pada tahun 2015: 99 menjadi: 37. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No.	Sasaran Program/sasaran kegiatan	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Peningkatan penelitian dan pengembangan serta pemanfaatan kebudayaan	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	10	12	15	15	15
		Dokumen pelestarian sejarah dan nilai budaya	99	37	37	37	37
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	10	11	11	11	11
		Peserta internalisasi nilai budaya	800	2335	2500	2500	2500
		Dialog budaya dengan komunitas	-	3	3	3	3

**4.2. Kerangka Pendanaan**

Dalam rangka mencapai tujuan kinerja diperlukan peningkatan pembiayaan dari anggaran rutin pada setiap tahun anggaran. Di samping itu perlu kiranya dukungan kerjasama dengan Dinas/instansi terkait di wilayah kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Renstra Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta Tahun 2015 – 2019 sebagai rencana pembangunan jangka menengah ini masih bersifat umum. Sebagai realisasinya akan dijabarkan dalam kegiatan operasional setiap tahun anggaran dengan skala prioritas sesuai kemampuan anggaran. Untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan sebagaimana tersebut dalam Renstra ini diperlukan kerja keras dari semua pihak terkait dan dukungan anggaran yang memadai.

Demikian Rencana Strategis (Renstra) Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta ini disusun sebagai pedoman dan arah dalam pelaksanaan kegiatan selama periode 2015 – 2019.

Kepala,

Dra. Christriyati Ariani, M.Hum.  
NIP. 19640108 199103 2 001

**MATRIK**  
**RENSTRA BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA YOGYAKARTA 2015 – 2019**

**VISI : Mewujudkan ketahanan nilai-nilai budaya, dalam upaya menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter.**

	MISI		TUJUAN		SASARAN		KEBIJAKAN	STRATEGI
M1	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian nilai budaya	T1	Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	SS1	Meningkatnya pelaksanaan pengkajian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	K1	Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan keragaman budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya yang tangguh.	Kegiatan penelitian/ pengkajian, sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, workshop, festival / lomba, serta penyebaran informasi melalui media.
M2	Meningkatkan pengkajian, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai budaya untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa.	T2	Peningkatan pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya lokal.	SS2	Meningkatnya pelaksanaan pendokumentasian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	K2	Peningkatan apresiasi, kreativitas dan produktivitas terhadap karya budaya.	Kegiatan penelitian/pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian baik audio maupun visual.
M3	Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya dalam rangka ketahanan budaya	T3	Peningkatan pelayanan publik terhadap pelestarian aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	SS3	Meningkatnya kualitas pelaksanaan pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya.	K3	Peningkatan kualitas pengelolaan dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya.	Kegiatan registrasi, pencatatan, promosi dan pemberian penghargaan.
M4	Meningkatkan internasiasi, sosialisasi, apresiasi dan kemitraan/ fasilitasi dalam rangka pelestarian budaya	T4	Peningkatan kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dengan stakeholder bidang kebudayaan di wilayah kerja BPNB Yogyakarta	SS4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas internalisasi, sosialisasi, apresiasi, kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	K4	Pengembangan kapasitas SDM dalam mendukung upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatannya.	Kegiatan peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas informasi dan basis data kebudayaan.